

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil estimasi RSCA VCO Indonesia di pasar internasional memiliki nilai rata-rata 0,915 yang menunjukkan bahwa VCO Indonesia memiliki daya saing komparatif dan berdaya saing tinggi. Negara lainnya seperti Filipina, Malaysia, Belanda dan India juga dinyatakan memiliki keunggulan komparatif dengan nilai rata-rata RSCA secara berurutan adalah 0,977; 0,857; 0,718 dan 0,008. Amerika Serikat menjadi satu-satunya yang tidak memiliki daya saing komparatif dengan nilai rata-rata RSCA -0,587.
2. Hasil estimasi EPD VCO Indonesia di negara tujuan China, Amerika Serikat dan Rusia berada pada posisi *Rising star*, posisi ini menunjukkan bahwa VCO Indonesia berada pada posisi ideal di mana pasar ekspor meningkat baik di negara tujuan maupun di pasar dunia. Nilai EPD pada negara tujuan lainnya, yaitu Korea Selatan dan Singapura berada pada posisi *Falling star*. Posisi ini menggambarkan bahwa produk mengalami peningkatan di negara tujuan akan tetapi mengalami penurunan di pangsa pasar dunia. Hasil analisis ISP menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai rata-rata 0,965 dan berada di posisi kedua setelah Filipina. Nilai ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing kompetitif dan cenderung sebagai negara eksportir VCO. Berdasarkan analisis ISP dan EPD, ekspor VCO Indonesia dinyatakan memiliki daya saing kompetitif.
3. Hasil analisis gravitasi menunjukkan bahwa ekspor VCO Indonesia di 5 negara tujuan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Ekspor VCO ke China dipengaruhi oleh GDP China, harga VCO China, Inflasi Indonesia, Indeks kesamaan dan jarak ekonomi. Ekspor VCO ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh GDP Amerika Serikat, harga VCO Indonesia, harga VCO Amerika Serikat, dan jarak ekonomi. Ekspor VCO ke Russia dipengaruhi oleh harga VCO Rusia,

inflasi Indonesia dan indeks kesamaan. Ekspor VCO ke Korea Selatan dipengaruhi oleh GDP Indonesia, harga VCO Korea Selatan dan nilai tukar. Ekspor VCO ke Singapura dipengaruhi oleh GDP Singapura, indeks kesamaan dan jarak ekonomi. Berdasarkan analisis tersebut variabel yang paling berpengaruh adalah GDP negara tujuan, harga VCO negara tujuan, indeks kesamaan dan jarak ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil estimasi RSCA menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing komparatif yang tinggi. Daya saing ini harus dipertahankan dengan tetap melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas produk. VCO Indonesia menempati posisi *falling star* negara tujuan Korea Selatan sehingga perlu dilakukan peningkatan ekspor seperti mencari mitra dagang baru dan kampanye yang lebih agresif di negara-negara tersebut
2. Pemerintah dapat mempertimbangkan regulasi pembatasan ekspor kelapa butir utuh untuk memastikan ketersediaan bahan baku industri produk turunan kelapa terpenuhi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekspor VCO Indonesia di pasar internasional.
3. Penelitian ini masih memiliki kekurangan di mana variabel bebas yang digunakan belum mewakili seluruh variabel terikat. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang lebih mewakili terhadap ekspor VCO Indonesia.